

PERILAKU MASYARAKAT UNTUK MENCEGAH FLU BURUNG

Fatmalina Febry

ABSTRAK

Flu burung atau Avian Influenza merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus influenza yang mempunyai sifat zoonotik yakni menulari manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada bulan Agustus 2005, kasus flu burung pada manusia di Indonesia mulai dilaporkan yang hingga bulan November 2005 telah tercatat sebanyak 11 orang terinfeksi flu burung dengan kematian 7 orang. Sementara kasus di seluruh dunia pada kurun waktu dari bulan Desember 2003 hingga November 2005 ada sebanyak 130 orang penderita dengan kematian 67 orang. Penyesuaian akan kesehatan unggas ternak dan kesehatan peternak sendiri serta perilaku masyarakat untuk hidup sehat merupakan usaha pemberantasan penyakit flu burung dan usaha pencegahan penyebarannya.

Kata kunci: perilaku, masyarakat, flu burung

Pendahuluan

Penyakit influenza atau selanjutnya lazim disebut Flu, dikenal pertama kali di dunia ketika terjadi wabah yang bersifat pandemik pada tahun 1731, dan kemudian muncul lagi pada tahun 1889 dan tahun 1918 bertepatan dengan berakhirnya Perang Dunia Pertama (PD-I). Wabah influenza ini dikenal sebagai wabah Spanish flu, penyebabnya dikenal dengan nama virus influenza type A(H1 N1) (Gindo M, 2005).

Wabah flu yang lain terjadi pada tahun 1958 yang menyerang sekitar 80 juta orang jatuh sakit dengan kematian 80.000 orang. Influenza ini dikenal dengan nama Asian flu dan penyebabnya ialah virus influenza type A(H2N2).

Sepuluh tahun kemudian yakni tahun 1968, terjadi lagi wabah yang dikenal dengan Hongkong flu dan penyebabnya ialah virus influenza type A(H3N2). Penyakit ini dalam waktu singkat telah menyebar dari daerah Asia ke Amerika Serikat. Sebanyak 700.000 orang jadi korban, baik yang di Asia maupun Amerika Serikat. Pada tahun 1997, meledak Avian influenza atau AI atau Avian Flu yang dikenal dengan flu burung H5N1 di Hongkong territory tetapi dengan cepat dipadamkan, namun pada akhir tahun 2003 mewabah pula di negeri Belanda. Wabah pada tanggal 12 Desember 2003 terjadi di Korea Selatan dan sejak tanggal 12 Februari 2004 terjadi lagi wabah flu burung yang menyebar dengan cepat serta menghabiskan 80% ternak yang umumnya berada di daerah pedesaan Vietnam, Thailand, Laos, Kamboja,

* Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat FK Unsri

Hongkong, Pakistan, Amerika Serikat, Belanda dan Indonesia. Pada kejadian wabah tahun 2004 ini umumnya terdapat kematian pada penduduk di negara-negara regional Indo Cina tetapi tidak di Indonesia. Pada bulan Agustus 2005 laporan kasus pada manusia pertama penderita flu burung di Indonesia bertepatan pula dengan merebaknya wabah pada unggas. Kasus pada manusia di Indonesia ini terus berlanjut dan menyebabkan kematian pada penduduk hingga saat ini. (Gindo M, 2005).

Penyakit flu burung ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian baik pada unggas maupun manusia. Agar penyakit flu burung ini tidak menyebar maka perlu usaha-usaha pencegahan. Masyarakat yang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat terhindar dari flu burung.

Flu Burung di Indonesia

Di Indonesia, wabah penyakit flu burung menyebar di beberapa propinsi di berbagai kabupaten/kota. Terekam ada merebaknya wabah flu burung pada unggas terutama pada ternak ayam, bebek dan ternak burung puyuh sebanyak 127 kali di kabupaten /kota. Kecepatan tertinggi terjadinya wabah terdapat di propinsi Bali sebanyak 30 kali yang tersebar di lima kabupaten/kota.

Keberadaan flu burung pada manusia di berbagai negara di dunia ini yang tercatat di Badan Kesehatan WHO dari sejak laporan resmi awal tahun 2004 hingga bulan November 2005 ialah sebanyak 130 kasus dengan kematian sebanyak 67 orang.

Sejak munculnya flu burung pada akhir tahun 2003, diketahui penyakit ini hanya menyerang ternak unggas. Tetapi pada kejadian wabah sejak juli 2005, kasus pada manusia mulai terlihat pada bulan Agustus di Kabupaten Tangerang. Selanjutnya hingga awal bulan November 2005 tercatat kasus flu burung pada manusia sebanyak 11 kasus dengan kematian tujuh orang.

2. Dari kotoran unggas yang sakit (tinja ternak unggas tersebut akan menimbulkan penyakit pada manusia dan hewan lainnya).

FLU BURUNG (AVIAN INFLUENZA)

Flu burung merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat membunuh seluruh ternak unggas di areal usaha peternakan dan dapat menyebar dengan cepat ke areal peternakan lain dan di seluruh tanah air serta dapat menyebabkan manusia sakit dan meninggal.

Penyebab dan Tingkat Keganasan

Flu burung adalah penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus influenza ini termasuk kepada famili *Orthomyxoviridae*. Virus influenza terbagi atas tiga type yaitu type A, B, dan C. Baik type B maupun type C dapat menular antar manusia, tetapi hal ini belum pernah dijumpai. Virus type A dapat bersifat zoonotik yakni menulari manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyakit ini dapat muncul dalam beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

1. Tanda-tanda klinis yang umum dan parah (Highly Pathogenic (HPAI))

2. Tanda-tanda klinis pada pernafasan dan ringan (Low Pathogenic (LPAI)
3. Tidak ada tanda-tanda klinis.

Jenis-jenis unggas yang terjangkit dan induk semang alami :

Ayam, itik, ayam kalkun, ayam mutiara, burung puyuh, burung kuau, burung merpati, "burung penyanyi" dan banyak burung liar lainnya dapat dijangkiti oleh virus ini. Bergantung kepada virus atau induk semangnya, ternak-ternak unggas tersebut akan atau tidak akan memperlihatkan tanda-tanda klinis.

Tanda-tanda klinis pada unggas :

1. Jatuhnya kedua sayap dan jengger biru keunguan
2. Mengeluarkan cairan dari mata dan hidung
3. Diare, batuk, bersin dan ngorok
4. Kematian terjadi dengan cepat
5. Tanda-tanda klinis pada manusia :
6. Demam (suhu badan diatas 38°C), Diare
7. Batuk-batuk dan nyeri tenggorokan, nyeri otot
8. Sesak nafas dan pusing, Radang paru (pneumonia)
9. Infeksi mata, Keluar lendir dari hidung
10. Mual dan muntah serta nyeri perut
11. Tidak ada nafsu makan

Masa inkubasi :

Masa inkubasi virus flu burung : Mulai masuk tubuh unggas sampai timbul gejala atau mati, beberapa jam sampai dengan 21 hari.

Penularan dan penyebaran flu burung :

1. Cairan/lendir yang berasal dari hidung, mulut, mata
2. Dari kotoran unggas yang sakit (tinja mengering dan hancur menjadi bubuk dan kemudian dihirup manusia atau hewan lainnya).
3. Kontak langsung dengan ternak yang sakit
4. Melalui udara, percikan cairan/lendir dan muntahan cairan
5. Air dan peralatan yang terkontaminasi virus flu burung.
6. Selain itu penyebaran virus flu burung dapat melalui kontak langsung dengan unggas yang sakit, telur dan pakan yang didistribusikan serta melalui alat transportasi yang tercemar flu burung.

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENCEGAH FLU BURUNG

Penyakit flu burung sangat erat kaitannya dengan ternak unggas, peternak unggas dan yang berhubungan dengannya dan produk ternak unggas. Oleh sebab itu masyarakat peternak termasuk semua masyarakat perlu melakukan usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit ini. Usaha

penyadaran akan kesehatan unggas ternak dan kesehatan peternak sendiri serta perilaku masyarakat untuk hidup sehat adalah untuk mencegah dan memberantas penyakit yang mungkin muncul dan ataupun yang sudah muncul.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan penyakit flu burung, yaitu:

1. Ketika dilaporkan terjadi wabah di propinsi anda, tiap orang harus menyadari bahwa mereka bisa terkena virus tersebut. Flu burung dapat dipindahkan kepada manusia terutama melalui kotoran atau dengan menghirup virus yang disebarkan oleh unggas yang terinfeksi ketika sedang bernafas.
2. Di areal peternakan yang tidak terinfeksi, hanya satu orang yang boleh menangani ternak tersebut. Orang tersebut harus orang dewasa yang dalam kondisi sehat. Wanita hamil dan anak kecil harus menghindari kontak dengan hewan-hewan tersebut.
3. Jangan makan hewan mati berpenyakit, sebab anda beresiko terkena flu burung ketika memasaknya.
4. Setiap kali anda menyentuh hewan atau produknya (daging, telur), anda harus mencuci tangan dengan sabun setelah itu
5. Kita tidak boleh makan darah mentah

6. Paramedik veteriner, pedagang perantara, penjual di pasar, orang yang membeli unggas hidup di pasar, orang yang menyiapkan makanan di rumah makan atau restoran dll. Harus melindungi diri mereka ketika kontak dengan hewan ternak. Mereka setidaknya harus menggunakan masker dan sarung tangan serta sering mencuci tangan dengan sabun. Mereka harus sering mencuci pakaian, sepatu dan sandal sedikit sekali dalam sehari.
7. Ketika anda atau anggota keluarga anda, yang telah melakukan kontak dengan hewan, khususnya burung yang sakit, kemudian menderita demam tinggi atau mengalami masalah pernafasan, harus segera dibawa ke PUSKESMAS atau RUMAH SAKIT dan memberitahu dokter bahwa yang bersangkutan kontak dengan hewan.

Memelihara kesehatan pribadi :

1. Potonglah kuku, agar kuku tetap pendek dan bersih
2. Cucilah tangan menggunakan sabun, sebelum makan/minum, sebelum menyiapkan/memegang makanan, dan setelah melakukan aktivitas.
3. Mandilah minimal 2 kali dalam sehari
4. Gantilah dan cucilah pakaian setiap hari, agar terhindar dari penyakit.
5. Bila unggas diduga kena flu burung:
6. Unggas yang sakit diisolasi ditempat tertutup, agar tidak ada kontak

dengan hewan lain, laporkan ke petugas Dinas Peternakan setempat.

7. Pemusnahan pada unggas yang masih hidup, dilaksanakan dengan cara penyembelihan (pemenggalan). Orang yang melaksanakan harus dalam keadaan sehat dan menggunakan pelindung seperti masker, sarung tangan, kaca mata, sepatu boot.
8. Pemusnahan harus dilakukan dengan cepat, untuk menghindari penyebaran, semua darah dan limbahnya dimusnahkan dengan cara dibakar atau dikubur.

Bila unggas mati karena flu burung:

1. Jangan membuang unggas mati sembarangan
2. Unggas mati segera dimasukkan dalam kantong plastik beserta alat-alat dan benda terkontaminasi.

3. Musnahkan dengan cara membakar didalam tong, hingga habis.

4. Atau kuburkan unggas yang mati dan alat-alat yang terkontaminasi tersebut.

Penutup

Dengan mengetahui penyebab dan cara penularan penyakit flu burung serta gejala-gejala penyakit tersebut, maka diharapkan masyarakat dapat berusaha mencegah dan memberantas penyakit flu burung. Usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara melakukan berbagai tindakan apabila terdapat unggas yang diduga atau terinfeksi flu burung. Masyarakat juga diharapkan mempunyai perilaku hidup sehat, salah satunya yaitu dengan cara memelihara kesehatan pribadi agar terhindar dari flu burung.

DAFTAR PUSTAKA

_____, Buku *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Flu Burung (Avian Influenza)*,
Biro Hukum dan Humas Departemen Pertanian

_____, *Pedoman Pembinaan Program, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*,
Dinkes Prop. D.I. Yogyakarta, 2000

_____, *Buku Pegangan Kader, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Dinkes
Prop. D.I. Yogyakarta, 2000

Gindo M, Simanjuntak dkk, *Epidemiologi Flu Burung*, Paper disampaikan pada seminar
sehari di Palembang, 2005